

Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa pada Materi Pembelajaran Ceramah dengan Pemanfaatan Aplikasi TikTok

¹Diyah Yuliani Susanti, ²Muh. Fida Ul Haq, ³Muhamad Armed Ngabalin, ⁴Yumna Rasyid, ⁵Sri Harini Ekowati
Universitas Negeri Jakarta
[1diyahyuliani07@gmail.com](mailto:diyahyuliani07@gmail.com), [2muhammad.fida.ul@mhs.unj.ac.id](mailto:muhammad.fida.ul@mhs.unj.ac.id),
[3Muhamadngabalin@gmail.com](mailto:Muhamadngabalin@gmail.com), [4yumna.rasyid@unj.ac.id](mailto:yumna.rasyid@unj.ac.id), [5sriharini@unj.ac.id](mailto:sriharini@unj.ac.id)

Abstrak

Inovasi dipandang sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menumbuhkan kreativitas di kalangan guru. Salah satu platform inovatif yang telah mendapatkan popularitas di sektor pendidikan adalah aplikasi media sosial TikTok. TikTok memberikan kesempatan unik bagi guru dan siswa untuk berinteraksi dan membuat video pembelajaran ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana TikTok dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi ceramah. Metode pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena pemanfaatan TikTok sebagai sarana pembelajaran. Data dikumpulkan melalui TikTok sebagai data primer dan data sekunder dari sumber literatur yang relevan. Analisis tersebut melibatkan pengamatan penggunaan TikTok dan mengeksplorasi penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi ceramah. Hasil dan pembahasan menunjukkan Pembelajaran yang efektif ditandai dengan kreativitas, inovasi, dan penggunaan media untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. TikTok menawarkan fitur yang memfasilitasi pembuatan, pengeditan, dan berbagi video pendek, menjadikannya alat yang berharga untuk tujuan pendidikan. Menerapkan TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan analisis dan pembuatan teks ceramah, membuat dan mengunggah konten video di platform, dan membina kolaborasi antara guru dan siswa.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, Tik Tok, Ceramah

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Kegiatan belajar mengajar yang semula berpusat pada pertemuan tatap muka (luring) terpaksa beralih ke sistem daring (online) dengan memanfaatkan teknologi dan internet. Pergeseran ini mendorong para pendidik di semua jenjang, mulai dari SD hingga perguruan tinggi, untuk berinovasi dan mencari cara baru dalam menyampaikan materi dan media pembelajaran. Menurut para ahli, inovasi merupakan sebuah proses kreatif dan penuh daya cipta yang menghasilkan pembaharuan dan penyempurnaan dari apa yang telah ada sebelumnya (Daniel Ginting, dkk 2021:2-3)

Menurut Darusman & Kasbih (2020) guru kreatif memegang peran penting dalam memajukan kualitas pendidikan. Kreativitas mereka berdampak signifikan dalam melahirkan inovasi di bidang pengajaran dan pembelajaran. Tujuannya bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan guru, tetapi juga untuk mengembangkan sistem pendidikan secara keseluruhan. Inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran ini memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan, yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan. Platform cara berpikir dan bekerja baru yang dihasilkan oleh guru kreatif ini

dapat melahirkan model publikasi dan pembelajaran baru yang berbasis kolaborasi dan digital. Model-model ini tentunya lebih menyenangkan dan berkualitas bagi peserta didik.

Di era digital ini, banyak platform online yang dapat membantu proses belajar mengajar, terutama untuk pembelajaran ceramah. Salah satu platform yang populer adalah TikTok. Media sosial seperti TikTok, YouTube, dan Instagram kini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan berbagai video edukatif yang tersedia. Media sosial pada dasarnya merupakan platform online yang digunakan untuk memperkenalkan diri, berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun koneksi dengan orang lain di dunia maya (Drakel, Pratiknjo, & Mulianti, 2018). Media sosial TikTok merupakan salah satu platform yang dapat melakukan interaksi online yang dapat juga untuk menonton video musik, dan video lainnya, selain itu pengguna tidak hanya dapat menonton namun juga dapat menyunting, membuat, dan berbagi video pendek. Aplikasi TikTok juga dilengkapi dengan berbagai filter dan ada iringan musik sebagai latar belakang. Selain itu pengguna memiliki kesempatan untuk membagikan video tersebut dengan teman serta seluruh masyarakat Indonesia (Mulya, 2021).

Menurut Luisandrith dan Yanuartuti (2020) aplikasi TikTok dapat membantu mengembangkan kreativitas siswa dan pendidik guna membantu siswa berekspresi dalam membuat video mengenai pembelajaran. Salah satunya aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi ceramah. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan berbahasa yang diantaranya menyimak, membaca, menulis yang dimana keterampilan tersebut dapat dikembangkan secara alami dengan bantuan guru dan orang tua serta orang-orang sekitarnya. Untuk keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap sulit dan keterampilan yang sangat kompleks, peserta didik tidak hanya sekedar menuangkan ide mereka namun ada tuntutan untuk menuangkan sebuah gagasan, perasaan, dan kemauan. Keterampilan menulis biasanya dibutuhkan waktu yang tidak sebentar dan perlu adanya latihan yang intensif (Tarigan 2008:2).

Dengan adanya aplikasi TikTok ini dapat membantu siswa dalam menunjang kreativitasnya dalam menulis dan meningkatkan kepercayaan diri siswa akan hasil karya tulisnya untuk dipublikasi dan mendapatkan apresiasi dari guru maupun orang sekitar. Kepercayaan diri menuntun seseorang untuk menentukan tujuan dalam hidup. Keyakinan ini melandaskan individu untuk bertindak dengan penuh keyakinan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sifat toleransi dan ambisi mereka menjadi alat yang mengantarkan mereka menuju kesuksesan. Optimisme bisa mempermudah mereka dalam meraih tujuan. Namun, kepercayaan diri bukan berarti arogansi. Seseorang yang percaya diri tetap menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya (Gutara, Rangka., & Prasetyaningtyas, 2017).

Materi pembelajaran ceramah merupakan salah satu materi pembelajaran pada kelas XI SMA pada semester gasal. Pembelajaran ceramah masuk dalam kompetensi dasar 3.24 dan 4.24 pada perencanaan pembelajaran. Ceramah dapat diartikan sebagai penyampaian informasi, pengetahuan, atau hal lain kepada khalayak ramai. Biasanya disampaikan oleh seseorang yang ahli di bidangnya, dan didengarkan oleh banyak orang. Penyampaian ceramah dapat dilakukan secara langsung, maupun melalui media seperti televisi, radio, dan media lainnya (Bahasa Indonesia SMA/SMK/MAK kelas X. Sherlie, dkk. 2017:73). Gaya bahasa

dalam ceramah bagaikan orkestrasi kata yang memikat hati dan pikiran pendengar. Ia tak hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga seni melukiskan makna dengan pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan makna yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran ceramah tentunya tidak lepas dari ciri-ciri maupun langkah-langkah dalam menulis ceramah. Ciri-ciri ceramah diantaranya, (1) ceramah biasanya akan disampaikan oleh seseorang yang memiliki bidang ilmu tertentu, (2) ceramah biasanya berisi informasi topik yang dapat memperluas pengetahuan, (3) terdapat komunikasi dua arah yaitu pembicara dan pendengar yang berisi dialog, tanya jawab, dan diskusi, (4) ceramah juga bisa disajikan menggunakan alat bantu.

Dalam menulis teks ceramah tentunya harus memperhatikan struktur dalam teks ceramah. Berikut langkah-langkah untuk mencapai penulisan yang tepat antara lain:

- a. Menentukan tema atau pokok bahasan ceramah. Tema yang dibuat sesuai dengan tujuan ceramah. Contohnya, ceramah tentang agama yang mengajak pendengarnya untuk melakukan kebaikan terhadap sesama makhluk hidup.
- b. Membuat daftar pokok-pokok ceramah yang akan disampaikan, pokok-pokok ceramah sebaiknya dibuat secara sistematis dan dibatasi agar penulis mudah untuk mengembangkan pokok pikiran.
- c. Menyusun kerangka ceramah berdasarkan pokok pikiran yang telah ditulis. Kerangka ceramah disesuaikan dengan struktur ceramah. 44-58

Kerangka ceramah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan (Tesis). Diawali dengan pengenalan isu, masalah, kemudian pandangan sang pembicara mengenai topik yang akan dibahasnya. Pendahuluan terdiri dari pembukaan yang mencakup salam pembuka, penghormatan, hingga ucapan syukur
Pengantar: lebih sering berisi dari informasi atau berita faktual yang masih terkait dengan topik ceramah.
- 2) Isi (Rangkaian Argumentasi). Berisi argumen pembicara mengenai pendahuluan dengan menyertakan sejumlah fakta pendukung yang disampaikan pembicara. Dalam isi ceramah terdapat inti berupa pandangan umum dari penceramah, gagasan yang mengungkapkan ide untuk pendengar. Lalu, ceramah pada umumnya berisi satu gagasan yang dikembangkan menjadi beberapa topik lainnya.
- 3) Penutup (Penegasan Kembali). Berisi penegasan–penegasan sebelumnya yang mencakup : Simpulan, berupa ucapan permintaan maaf dan Salam penutup.

Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran menggunakan platform aplikasi TikTok dan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Lisa Novia, Ade Hikmat dan Imam Safi'i (2024) yang membahas tentang “Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Pidato”. Alam artikel tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran secara konvensional yang menunjukkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Namun setelah penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan adanya pertimbangan relevansi materi yang akan disampaikan. Karena pembelajaran berlangsung tidak monoton karena aplikasi TikTok dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pidato yang menarik dengan berbagai fitur yang disediakan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman mengenai bagaimana meningkatkan keterampilan menulis dan kepercayaan diri siswa atas apa yang dihasilkan dari ide kreatif yang dihasilkan dari karya tulis siswa berkaitan dengan materi ceramah dengan memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran siswa.

METODE

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif, diinterpretasikan dengan penuh makna, dan diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang deskriptif. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang holistik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti (Haris herdiansyah. 2014:9). Teknik analisis dalam penelitian ini bersifat mendeskripsikan dan memaparkan bagaimana meningkatkan keterampilan menulis pada siswa XI SMA dalam penulisan ceramah.

Data dari penelitian ini yaitu aplikasi TikTok sebagai data primer. Data sekunder yang diperoleh melalui literatur yang mendukung data primer seperti kamus, artikel, internet, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini mula-mula peneliti mengamati bagaimana penggunaan aplikasi TikTok, selanjutnya bagaimana aplikasi TikTok diterapkan sebagai media pembelajaran ceramah dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan dari guru ke murid, melainkan sebuah perjalanan aktif dan sadar untuk membangun pengetahuan dan wawasan baru. Dalam proses ini, individu mengalami perubahan positif, menguasai keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka miliki. Pembelajaran merupakan proses yang dibangun secara bertahap oleh individu, memperluas pengetahuannya dalam konteks yang terbatas. Pembelajaran bukan sekadar menghafal fakta, kaidah, atau aturan, melainkan proses mengkonstruksi makna melalui pengalaman.

Di era yang penuh dengan perubahan dan tantangan ini, pendidikan dituntut untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga kreatif dan inovatif. Hal ini hanya dapat dicapai melalui pembelajaran yang dirancang dengan tepat, yaitu pembelajaran kreatif dan inovatif.

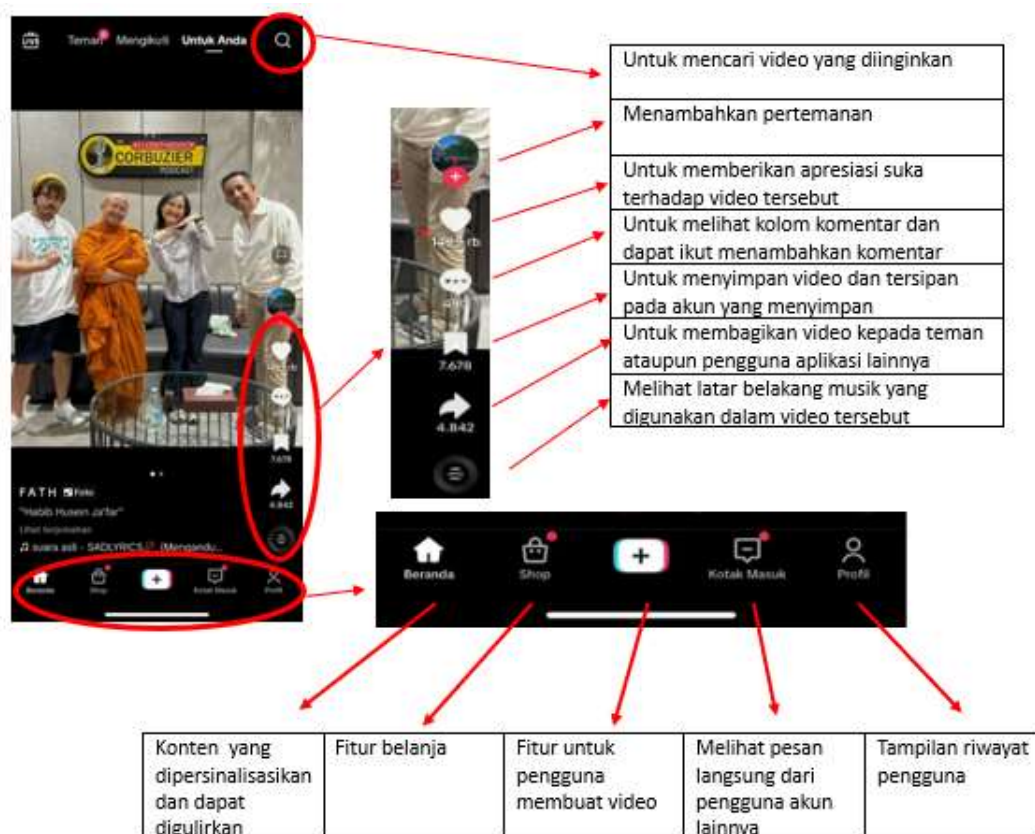
Media pembelajaran berperan sebagai alat untuk memberikan rangsangan positif bagi peserta didik selama proses belajar berlangsung. Rangsangan ini dapat berupa visual, audio, maupun kinestetik, yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing individu. Menurut Kemp dan Dayton, media pembelajaran bagaikan jendela yang membuka peluang-peluang baru dalam proses belajar mengajar. Kehadirannya membawa berbagai manfaat yang tak ternilai bagi pendidik dan peserta didik, di antaranya:

1. Keseragaman Penyampaian Materi
2. Kejelasan dan Ketertarikan
3. Interaksi dan Keterlibatan.
4. Efisiensi Waktu dan Tenaga

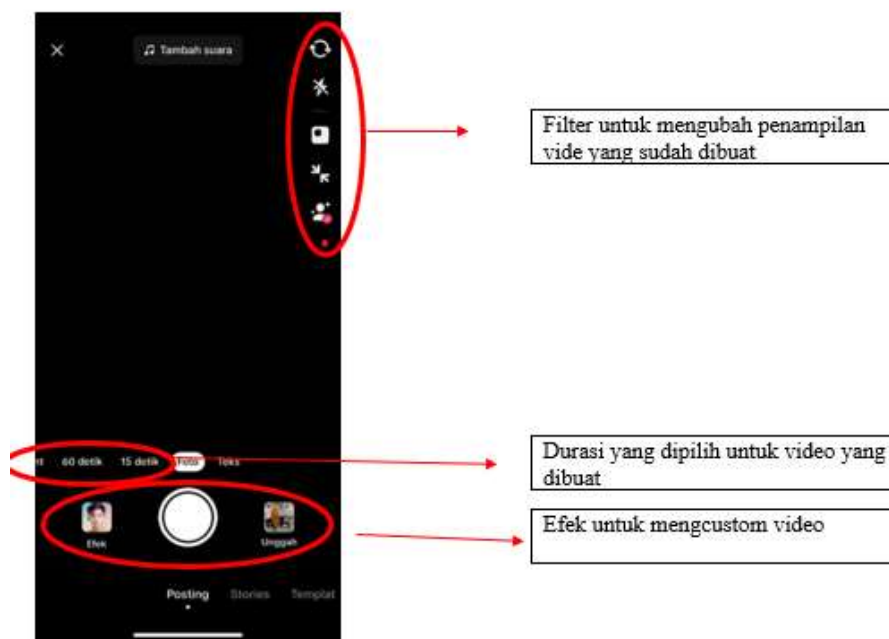
5. Peningkatan Kualitas Hasil Belajar
6. Fleksibilitas Tempat dan Waktu
7. Sikap Positif Terhadap Materi dan Proses Belajar
8. Peran Pendidik yang Lebih Positif dan Produktif

A. Media Sosial TikTok

Aplikasi TikTok merupakan sebuah jejaring media sosial yang pertama kali diluncurkan pada bulan September 2016. Aplikasi yang berasal dari Tiongkok ini menyediakan berbagai fitur yang membantu untuk memungkinkannya didesain sebagai media pembelajaran kepada pemakai agar dapat membuat video yang sesuai dengan keinginan penggunanya. Media sosial TikTok merupakan salah satu platform yang dapat melakukan interaksi online yang dapat juga untuk menonton video musik, dan video lainnya, selain itu pengguna tidak hanya dapat menonton namun juga dapat menyunting, membuat, dan berbagi video pendek. Aplikasi TikTok juga dilengkapi dengan berbagai filter dan ada iringan musik sebagai latar belakang. Selain itu pengguna memiliki kesempatan untuk membagikan video tersebut dengan teman serta seluruh masyarakat Indonesia (Mulya, 2021). Berikut gambaran dan fitur yang disediakan oleh aplikasi TikTok.



fitur yang ditawarkan saat membuat video



B. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media aplikasi Tik Tok.

Pelaksanaan pembelajaran ceramah tentunya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar 3.24 dan 4.24 berikut kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran:

1) KOMPETENSI DASAR

3.24 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah

4.24 Mengonstruksi ceramah dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat

2) INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.24.1 Menemukan struktur dalam ceramah

3.24.2 Menganalisis struktur dalam teks ceramah berkaitan dengan bidang pekerjaan

4.24.1 Membangun kerangka ceramah berdasarkan langkah – langkah penyusunan dalam teks ceramah

4.24.2 Mengembangkan kerangka menjadi teks ceramah secara tertulis sesuai dengan struktur yang tepat

3) TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengamati contoh teks ceramah pada aplikasi Tik Tok yang ditunjukkan oleh guru diharapkan peserta didik mampu menemukan struktur teks ceramah dengan penuh tanggung jawab
- Setelah menemukan struktur teks ceramah, diharapkan peserta didik mampu menganalisis isi dan struktur teks ceramah dengan tepat

- Setelah menganalisis isi dan struktur, peserta didik diharapkan dapat membangun kerangka teks ceramah menggunakan struktur dengan benar.
- Setelah membangun kerangka, siswa diharapkan mampu membuat teks ceramah secara tertulis sesuai dengan struktur dengan jujur lalu mengupload ke dalam aplikasi Tik tk pada akun masing-masing siswa.

4) KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berikut deskripsi kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi TikTok:

a. Pertemuan ke-1:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang anggotanya 3 - 4 orang secara heterogen.
- Guru membagikan contoh teks ceramah dengan menayangkan ceramah singkat dari akun TikTok dengan menggunakan proyektor.
- Peserta didik mengamati video ceramah yang dibagikan.
- Bersama kelompok, peserta didik berdiskusi untuk menemukan video ceramah masing-masing pada akun TikTok yang akan dicari struktur teks ceramah secara aktif.
- Peserta didik bersama guru mengevaluasi hasil diskusi menemukan struktur teks ceramah
- Guru memberikan penguatan tentang struktur teks ceramah dan langkah – langkah penyusunan kerangka teks ceramah.
- Peserta didik membuat kerangka sesuai dengan langkah – langkah penyusunan teks ceramah dengan tepat
- Peserta didik bekerja sama mengembangkan kerangka ceramah tersebut menjadi sebuah teks ceramah sesuai dengan struktur yang tepat
- Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri
- Peserta didik dalam kelompok lainya menanggapi hasil presentasi dengan aktif
- Guru bersama peserta didik melakukan evaluasi terhadap materi yang sudah dipelajari
- Guru serta peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang sudah didiskusikan

- Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan membuat projek ceramah yang akan dilakukan secara individu agar siswa mempersiapkan teks ceramah dan pembuatan akun TikTok dirumah jika siswa belum memiliki akun TikTok.

b. Pertemuan ke-2

- Peserta didik bersama-sama untuk mendiskusikan materi teks ceramah
- Peserta didik lain menanggapi dengan *aktif*.
- Peserta didik membuat teks ceramah berdasarkan ide dan tema masing-masing siswa
- Siswa membuat video ceramah berdasarkan teks ceramah yang sudah dibuat
- Siswa meng-*upload* video ceramah pada akun TikTok masing-masing

SIMPULAN

Pembelajaran merupakan proses bertahap yang melibatkan penambahan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan melalui aktivitas sadar, yang menghasilkan perubahan positif dalam diri seseorang. Pembelajaran yang efektif harus kreatif dan inovatif, memotivasi, serta mendorong kreativitas peserta didik. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar, serta efektivitas penyampaian materi.

Aplikasi TikTok dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dengan fitur yang memungkinkan pembuatan, penyuntingan, dan berbagi video pendek. Implementasi pembelajaran dengan TikTok melibatkan kegiatan seperti menganalisis dan mengkonstruksi teks ceramah, serta membuat dan mengunggah video ceramah ke platform TikTok. Proses ini mendorong interaksi dan kolaborasi antara guru dan siswa, serta memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, D, S. (2019). Diskusi, Negosiasi, dan Ceramah. Surakarta. PT Angkasa Sinergi Media
- Daniel Ginting, dkk. (2021). Inovasi Pengajaran dan pembelajaran Melalui Platform Digital. Teori dan Praktik Pengoprasian. Malang: Media Nusa Creative.
- Herdiyansyah. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta. Salemba Humanika.
- Istiqomah, Aji, Maman, dan Sherlie. (2017). Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI
- Saefudin, Ika berdiati. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung. PT remaja Rosdakarya
- Suardi. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta. Deepublish

Jurnal

- Drakel,W. J., Pratiknjo, M. H., & Mulianti, T. (2018). Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Journal Unair*, (21), 1–20
- Luisandrith, D. R., & Yanuartuti, S. (2020). Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi TikTok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 175-180. Retrived from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/42085/17450>
- <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/19>
- Mulya, H. (2021). Persepsi Orangtua Terhadap Anak-Anak Pengguna Media Sosial Tiktok (Studi Kasus Pada Orangtua Di Rt 002 Rw 003 Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru). Universitas Islam Riau. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.705>
- Nurjamal, Daeng, WartaSumirat, dan Riadi Darwis. 2011. *TerampilBerbahasa*. Bandung:Alfabeta. <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i2.880>